

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu perusahaan terutama pada usaha lembaga keuangan mikro yang diadakan oleh pemerintah, yaitu tujuannya untuk membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membantu kehidupan masyarakat, dengan cara mendanai/ memfasilitasi masyarakat untuk meminjam dana untuk membuka suatu usaha dengan cara melalui Unit pengelola kegiatan (UPK) pemerintah mengadakan salah satu program adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Dalam PNPM Mandiri seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, UPK setiap bulan akan ada kegiatan pengukuran kinerja pengelolaan pinjaman bergulir. Dalam pengukuran

ini ada beberapa rasio yang digunakan. Sama halnya dalam manajemen keuangan perbankan, pengelolaan keuangan PNPM Mandiri ini menggunakan rasio pengukuran kinerja yaitu likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan profitabilitas.

Salah satu caranya adalah menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba atau disebut juga dengan "*Profitabilitas*".

Profitabilitas dapat di lihat dari posisi asset yang menunjukkan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan dana terutama dalam memperoleh keuntungan atau profit, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan baik maka perlu di dukung dengan berbagai aspek terutama aspek likuiditas, aspek kualitas UPK, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan profitabilitas dapat dikur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengetahui seberapa baik manajemen pengelolah UPK dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan mengolah atau mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Tingkat ROA pada PNPM Mandiri seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun rata-rata ROA secara keseluruhan mengalami peningkatan, tetapi pada PNPM Mandiri di Sidoarjo ini ada yang mengalami penurunan, kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah profitabilitas yang terjadi di PNPM Mandiri sehingga perlu diteliti dan masalah yang terjadi dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel1.1
PERKEMBANGAN ROA UNIT PENGELOLA KEGIATAN PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI
PERDESAAN KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2013

TAHUN	ROA				TREND			Rata-rata
	BULAN	TARIK	JABON		WONOAYU	TARIK	JABON	
Jan-12	1.69	1.86	1.64		1.69	1.86	1.64	1.73
Feb-12	3.38	3.83	2.93		1.69	1.97	1.29	1.65
Mar-12	4.98	5.67	4.53		1.60	1.84	1.60	1.68
Apr-12	6.60	7.43	6.39		1.62	1.75	1.86	1.75
May-12	7.98	9.16	7.71		1.38	1.73	1.31	1.47
Jun-12	9.79	11.10	9.07		1.81	1.94	1.36	1.71
Jul-12	11.91	13.27	9.52		2.12	2.17	0.44	1.58
Aug-12	13.64	14.84	10.95		1.73	1.57	1.43	1.58
Sep-12	15.10	16.53	12.72		1.47	1.69	1.77	1.64
Oct-12	16.57	18.06	14.67		1.47	1.53	1.95	1.65
Nov-12	18.07	19.59	16.41		1.49	1.52	1.74	1.58
Dec-12	19.49	21.03	17.99		1.42	1.45	1.59	1.49
				Rata-rata	1.62	1.75	1.50	1.63
Jan-13	1.68	17.32	1.86		1.68	17.32	1.86	6.95
Feb-13	3.26	3.73	3.65		1.58	(13.59)	1.80	(3.40)
Mar-13	4.93	5.42	6.68		1.67	1.68	3.02	2.12
Apr-13	6.54	7.15	8.59		1.61	1.74	1.91	1.75
May-13	8.10	8.97	10.30		1.57	1.81	1.70	1.70
Jun-13	10.06	10.58	13.16		1.95	1.62	2.86	2.14
Jul-13	11.91	12.42	15.36		1.85	1.84	2.21	1.97
Aug-13	13.67	14.02	17.13		1.76	1.60	1.77	1.71
Sep-13	15.54	15.86	17.20		1.87	1.84	0.07	1.26
Rata-rata	9.76	11.33	9.93	Rata-rata	1.73	1.76	1.91	1.80

Sumber: *Sumber : Laporan Keuangan PNPM Mandiri*

**januari 2012-september 2013*

Berdasarkan teori yang di atas dapat mempengaruhi ROA antara lain pada aspek rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi jumlah KSM dan Fasilitator lapangan Tetapi dalam penelitian ini indikator yang utama adalah rasio LAR, NPL, BOPO, jumlah KSM dan Fasilittaor lapangan

Rasio likuiditas dalam dunia perbankan yaitu tingkat kemampuan bank dalam mememnuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata

lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan (kasmir, 2010:286) pengertian hal ini juga berlaku pada lembaga keuangan mikro (UPK). Akan tetapi dalam dalam PNPM Mandiri tidak semua rasio dapat digunakan. Rasio yang dapat digunakan adalah *Loan At Risk (LAR)*.

Menurut Modul Pinjaman Bergulir (2012:36) LAR merupakan rasio untuk mengukur berapa persen pinjaman yang menunggak lebih dari tiga bulan. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah KSM yang menunggak dengan prosentase peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar dari pada prosentase peningkatan jumlah KSM peminjam. Akibatnya pendapatan yang diperoleh PNPM Mandiri menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Efisiensi dalam perbankan adalah tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua factor produksinya dengan tepat guna (martono, 2008:86), hal ini juga dapat berlaku pada lembaga keuangan mikro (UPK). Dimana dalam perhitungan PNPM Mandiri tidak semua rasio dapat digunakan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ini yaitu dengan *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan atas pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam menekan biaya operasional

dalam memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Kualitas Aktiva merupakan tingkat kemampuan dari semua aktiva baik aktiva yang bersifat produktif maupun non produktif untuk dapat memenuhi kebutuhan UPK atau memberikan keuntungan manfaat bagi UPK. Dalam menghitung dan mengukur tingkat kualitas aktiva pada PNPM Mandiri tidak menggunakan semua rasio, yang dapat digunakan yaitu rasio *Non Performing Loan(NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan UPK dalam mengelolah kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh UPK. NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh UPK. Sehingga laba UPK menurun dan akhirnya ROA pada UPK menurun.

Hal lain yang mempunyai pengaruh terhadap ROA pada PNPM Mandiri adalah jumlah kelompok swadaya masyarakat (KSM). Jumlah KSM menurut Modul Pinjaman Bergulir (2012;38) merupakan jumlah masyarakat miskin yang memperoleh pinjaman. Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Jumlah KSM memiliki pengaruh positif apabila telah terjadi peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari

pada peningkatan pencadangan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif apabila telah terjadi peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada pencadangan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Fasilitator Lapangan untuk mendukung rangkaian kegiatan tersebut, disediakan dana pendukung kegiatan pembelajaran masyarakat, pengembangan relawan dan operasional pendampingan masyarakat; dan fasilitator, pengembangan kapasitas, mediasi dan advokasi. Peran fasilitator terutama pada saat awal pemberdayaan, sedangkan relawan masyarakat adalah yang utama sebagai motor penggerak masyarakat di wilayahnya.

Dengan melihat perkembangan diatas maka tertarik untuk meneliti Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Sidoarjo dengan berbagai kecamatan di dalamnya

Berdasarkan uraian serta pembahasan-pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola UPK perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Pengetahuan pengelola diharapkan menghasilkan ROA yang sesuai dengan harapan. Hal diatas itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti PNPM Mandiri dikabupaten Sidoarjo perdesaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH LAR, BOPO, NPL, KSM DAN FASILITATOR LAPANGAN TERHADAP ROA PADA PNPM MANDIRI PERDESAAN DI**

KABUPATEN SIDOARJO “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah LAR, BOPO, NPL, KSM dan Fasilitator lapangan secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PNPM kabupaten sidoarjo ?
2. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada PNPM kabupaten Sidoarjo pedesaan?
3. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada lembaga keuangan PNPM kabupaten Sidoarjo pedesaan?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada lembaga keuangan PNPM pada kabupaten Sidoarjo pedesaan?
5. Apakah Jumlah Ksm secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada lembaga keuangan PNPM kabupaten sidoarjo pedesaan?
6. Apakah Fasilitator Lapangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada lembaga keuangan PNPM kabupaten sidoarjo pedesaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Rasio LAR, BOPO, NPL, jumlah

KSM dan fasilitator lapangan terhadap ROA pada kabupaten sidoarjo dalam program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM)

2. mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LAR secara parsial terhadap ROA pada PNPM Mandiri .
3. mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap ROA pada PNPM Mandiri .
4. mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap ROA pada PNPM kabupaten sidoarjo pedesaan
5. mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari jumlah KSM secara parsial terhadap ROA pada PNPM Mandiri
6. mengetahui tingkat signifikansi pengaruh fasilitator lapangan secara parsial terhadap ROA pada PNPM kabupaten sidoarjo pedesaan

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini di harapkan membantu pihak -pihak yang adakaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PNPM

untuk menanggulangi masalah kemiskinan dengan langkah memberikan pemberdayaan kepada masyarakat pedesaan secara terpadu dan untuk membantu kelangsungan hidup dan membantu mensejahterakat masyarakat dalam memperoleh pendapatan.

2. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan dalam bidang PNPM terutama dalam hal yang berkaitan dengan lembaga keuangan mikro

3. Bagi STIE Perbanas

Merupakan bahan penelitian yang dapat di pergunakan untuk referensi di masa yang akan datang dan dapat menambah perbendaharaan koleksiperpustakaan

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih mudah memahami penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, beberapa landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Secara garis besar, bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik atau metode analisi data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut

BAB V :PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang di harapkan berguna untuk penelitian berikutnya